

Peningkatan Hasil Belajar dan Kolaborasi Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Audio Visual pada Materi Peran Keluarga Bagi Perkembanganku Fase D Kelas VII di SMP Negeri 2 Sunggal

Dwinata Purba^{1*}, Yusmanto², Busri³

SMP Negeri 2 Sunggal Kecamatan Sunggal, Indonesia^{1*},

STAKat Negeri Pontianak, Indonesia²,

SMPN 1 Muntilan, Indonesia³

dwinatapurba92@guru.smp.belajar.id^{1*}, yusmanto@stakatnpontianak.ac.id²,

ibusrii30@gmail.com³

Alamat: Jl. SMP N 2, Mulyorejo, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351

Korespondensi email: pinemdina405@gmail.com

Abstract. *This research is aimed to improve the teaching learning process and learning outcomes of Catholic Religious Education and Characters through the Problem Based Learning model. This research is Classroom Action Research. The subjects of the research were the tenth students of the seventh grade of SMP Negeri 2 Sunggal academic year of 2024/2025. The data analysis technique is descriptive analysis consisting of students' affective learning outcomes data and students' cognitive learning outcomes data through observation and written tests. The research was conducted in two cycles. The result of the research shows that the percentage of the students' completeness has increased in each cycle which is 60% to 80%, and the degree of students' participation in the learning process has increased from 50% to 80%. It can be concluded that the Problem Based Learning model improves the learning outcomes in Catholic Religious Education and Characters of the seventh grade students in SMP Negeri 2 Sunggal in the topic of The family's role for my selfgrowth and The Friend's role for my selfgrowth".*

Keywords: *Learning Results, Catholic Religious Education and Characters, Problem Based Learning (PBL)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 10 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data hasil aspek afektif siswa dan analisis deskriptif data hasil belajar kognitif siswa yaitu melalui lembar observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara individual keseluruhannya meningkat dari siklus I sampai siklus II yaitu 60% dan 80%, begitu juga dengan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II yakni dari persentase sebesar 50% sampai ke 80%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal pada materi Peran Keluarga bagi Perkembanganku dan Peran Teman Bagi Perkembanganku

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, Problem Based Learning (PBL)

1. LATAR BELAKANG

Demi memajukan pendidikan yang berkualitas di negara Indonesia, maka pemerintah menggulirkan kebijakan pengembangan kurikulum yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi (Maas et al., 2021).

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Proyek tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Sutarni et al., 2020). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah implementasi dan penyesuaian kurikulum. Tantangan ini mencakup perubahan pola belajar siswa, peran guru yang lebih luas, serta upaya mencapai standar pendidikan yang diberlakukan (Sumiaty, 2021).

Kurikulum Merdeka dengan Profil Pelajar Pancasila, sebuah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia (Kemdikbud, 2021). Kurikulum ini bertujuan memberikan pendidikan yang lebih berfokus pada pembangunan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Suryadi & Parmin, 2020). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka ini, pendidik memiliki kebebasan untuk mengkustomisasi pengalaman belajar peserta didik, menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan dunia nyata (Hariyanto, 2019).

Selain secara nasional, dalam tataran spesifik, khususnya di SMP NEGERI 2 SUNGGAL, kurikulum Merdeka membawa warna dan tantangan tersendiri. Terdapat berbagai fenomena dan situasi dalam hal prestasi akademik siswa. Contohnya, pada aspek Kognitif, saat mempelajari Materi Pelajaran kelas VII tentang PERAN KELUARGA BAGI PERKEMBANGANKU, hasil belajar anak-anak tidak memuaskan. Separuh (50%) dari total 10 anak mendapatkan hasil di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Mereka tidak memahami poin-poin penting dalam Pelajaran tentang Peran Keluarga bagi Perkembanganku.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi “Peran Keluarga Bagi Perkembanganku” melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Dan dapat mengidentifikasi perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian terdahulu, Sentot Setiabudi mengatakan bahwa model PBL memiliki kelebihan diantaranya adalah lebih disukai oleh siswa karena pembelajaran lebih menyenangkan, kemudian dapat mewadahi siswa untuk bisa menerapkan pelajaran yang mereka dapatkan ke dalam dunia mereka (Lismaya, 2019). Selain itu, melalui model PBL siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, model ini juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan siswa lebih dewasa karena memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan aspirasi serta mendengarkan pendapat orang lain, dan terakhir model ini mampu meningkatkan kreativitas siswa, Rizema (dalam Lestari, 2020). Berdasarkan berbagai kelebihan model PBL yang telah dijabarkan tersebut, model ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik karena mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan ruang yang sangat luas kepada siswa untuk berdiskusi menyelesaikan masalah sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri serta hasil belajar mampu tercapai secara maksimal. (Jurnal Pendidikan Tambusai: Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar. Halaman 234-241, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021. Open Access: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/938/843>)

Dalam penelitian terdahulu (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 No 3 Tahun 2022 Open Access: <https://irje.org/index.php/irje>) dikatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning, merupakan model pembelajaran yang dapat membangun ketertarikan peserta didik dalam berpartisipasi aktif untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa dilatih untuk mencari penyelesaian dari suatu permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam menyampaikan ide dan mengemukakan pendapat.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Elka Fitri dan Jamiati, dikatakan bahwa media audiovisual dapat memberikan stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut bisa tercapai karena adanya pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2009). (Jurnal: Kesehatan. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja

Putri Tentang vulva Hygiene. Open Access:
<https://www.jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/article/view/87/36>)

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menggunakan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian diadakan di SMP Negeri 2 Sunggal. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang diantaranya 3 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Penelitian ini diadakan pada tanggal:

Tabel 1. siklus pertama (waktu disesuaikan):

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Peran Keluarga Bagi Perkembanganku	2 JP	Kamis, 12 September 2024
Siklus 2	Peran Teman Bagi Perkembanganku	2 Jp	Kamis, 19 September 2024

b. Variabel Penelitian

1) Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah aspek kognitif hasil belajar, peserta didik sebagai variabel terikat (x), dan aspek afektif kolaborasi (y) adalah P3 dengan metode PBL (Problem Based Learning).

2) Definisi Operasional Variabel

a) Aspek kognitif hasil belajar

Hasil belajar kognitif peserta didik adalah pencapaian yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir. Ini mencakup peningkatan pengetahuan siswa, kemampuan mereka untuk memahami konsep, mengingat informasi, dan menerapkannya dalam situasi berbeda. Hasil belajar kognitif mencerminkan kemajuan akademis siswa dalam hal pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Sumber referensi yang dapat digunakan untuk memahami konsep ini adalah buku "Educational Psychology" oleh Anita Woolfolk (2021), yang memberikan pemahaman mendalam tentang hasil belajar kognitif dan bagaimana mereka berkembang dalam konteks pendidikan.

b) Aspek afektif kolaborasi (P3)

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode Problem Based Learning (PBL).

c. **Populasi dan Sampel**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa atau peserta didik di SMP Negeri2 Sunggal Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Profinsi Sumatera Utara dengan berjumlah 10 orang siswa yaitu 3 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sunggal. Waktu penelitian dilakukan selama bulan September 2024 sampai dengan bulan Desember 2024 pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

Subjek dan objek penelitian ini adalah siswa kelas VII, dengan karakteristik: Untuk rincian data siswanya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Siswa SMP Kelas VII yang Beragama Katolik

No	Nama Siswa	L	P	Agama
1	Ayub Marsandi Simarmata	L		Katolik
2	Helena Purba		P	Katolik
3	Jeremia Tota Sinaga	L		Katolik
4	Marchel Dionisius Manihuruk	L		Katolik
5	Martinus Hotmartua Purba	L		Katolik
6	Petrus Putra Sitorus	L		Katolik
7	Rafael Haganta Sembiring	L		Katolik
8	Santa Valentina Siregar		P	
9	Teresia Neivina Siregar		P	
10	Vincensius Sitanggang	L		
	Jumlah	7	3	

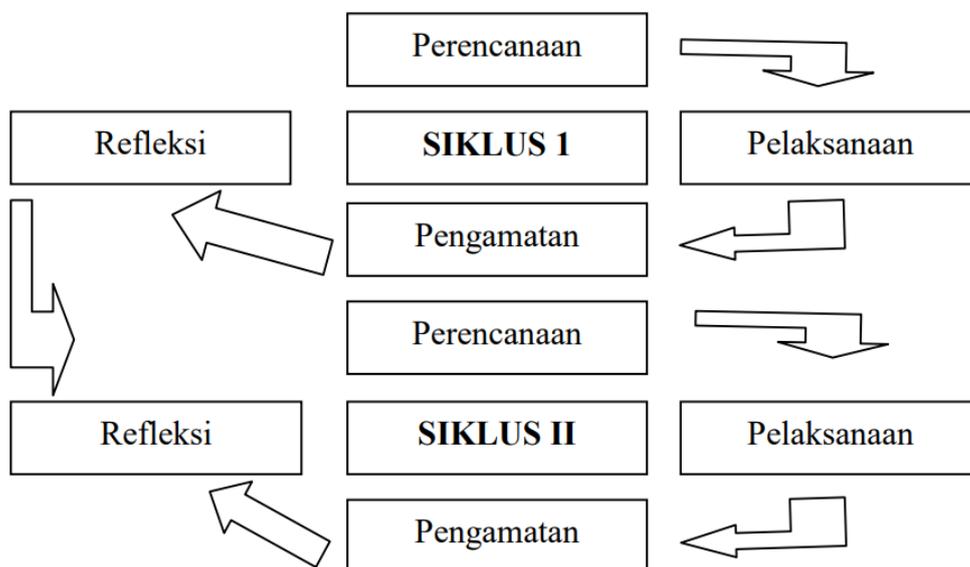
Sumber Data: Data Siswa SMP N 2 tahun 2024.

d. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian

Model penelitian adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Guru pada kelasnya dengan kolaboratif serta partisipatif demi memperbaiki kualitas guru. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahapan seturut dengan target yang akan diraih. Siklus I direncanakan sesuai hasil pra tindakan serta mengelompokkan masalah yang ada. Siklus II dilandasi dari hasil refleksi siklus I. penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai proses pengkajian berdasarkan empat fase kegiatan yakni merencanakan, melakukan tindakan. Mengamati dan merefleksi. Selanjutnya silahkan perhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 1. Skema Tahapan Siklus



Tahapan Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini tindakan siklus I ini yang dilakukan ialah

- a) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, yaitu hasil pembelajaran "Peran Keluarga bagi Perkembanganku." Identifikasi masalah yang dihadapi guru mencakup metode dan model pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem daring mengancam terjadinya learning loss, serta sikap kolaboratif dan hasil belajar peserta didik.
- b) Membuat Skenario Pembelajaran: Guru mengajak peserta didik untuk membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu diskusi sehingga peserta didik dapat menggali informasi dan meningkatkan semangat belajarnya.

Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.

- c) Penyusunan perangkat pembelajaran mencakup modul ajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik.
- d) Persiapan alat evaluasi melibatkan soal tes tertulis yang digunakan sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- e) Penyusunan format lembar pengamatan sebagai data mengenai aspek afektif dan psikomotorik.

2) Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah implementasi tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan penerapan model pembelajaran Problem Based and Learning dalam pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kolaborasi siswa. Berikut adalah deskripsi langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran model pembelajaran Problem Based and Learning.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan yang dijalankan oleh peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Guru melakukan pengamatan secara cermat terhadap suasana pembelajaran, reaksi siswa, dan peran peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan model PBL. Aktivitas siswa dan peran peneliti menjadi fokus utama pengamatan, baik saat berpartisipasi dalam kelompok maupun setelah keluar dari kelompoknya. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung:

- a) Mengamati seluruh tindakan siswa di dalam kelas yang terkait dengan kegiatan peningkatan hasil belajar dan sikap kolaborasi siswa
- b) Melakukan pengamatan terhadap peran peneliti, termasuk bagaimana peneliti memberikan pengajaran, bimbingan, dan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based And Learning

4) Tahap Refleksi

Setelah peneliti dan guru berkolaborasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa. Refleksi ini bertujuan untuk secara komprehensif mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah terkumpul. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menentukan apakah kegiatan dan tindakan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan dari penelitian ini.

Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II diuraikan berikut ini.

1) Tahap Perencanaan

a) Pengamatan awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik, khususnya dalam hasil nilai siswa pada materi "Peran Keluarga bagi Perkembanganku" Selain itu, juga dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi guru terkait model pembelajaran yang biasa digunakan, pembelajaran dalam konteks daring, serta hasil belajar dan sikap kolaboratif peserta didik.

2) Membuat Skenario Pembelajaran

Guru memulai dengan mengajak peserta didik untuk melakukan bacaan awal tentang materi pembelajaran hari itu. Selanjutnya, guru menginisiasi diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi dan meningkatkan kemandirian belajar mereka. Penelitian ini dilakukan dengan metode tatap muka dalam lingkungan pembelajaran tatap muka terbatas. Dengan demikian, peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam skenario pembelajaran:

- a) Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- b) Persiapan alat evaluasi mencakup penyusunan tes tertulis, yang digunakan sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- c) Format lembar pengamatan disusun untuk mengumpulkan data mengenai aspek afektif dan psikomotorik.

3) Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah implementasi tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan penerapan model pembelajaran Problem Based and Learning dalam pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap kolaborasi siswa pada materi "Peran Keluarga Bagi Perkembanganku". Berikut adalah deskripsi langkah-

langkah pembelajaran model pembelajaran model pembelajaran Problem Based and Learning pada siklus II.

4) Tahap Pengamatan

Tahap observasi dalam siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki makna yang sangat penting dalam mengevaluasi perubahan, mengukur kemajuan, mendeteksi masalah lanjutan, mengumpulkan data tambahan, dan memvalidasi temuan yang telah dihasilkan. Ini merupakan langkah kunci dalam proses penelitian tindakan kelas untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan dalam pembelajaran ini.

5) Tahap Refleksi

Tahap refleksi dalam siklus II adalah saat penting dalam penelitian tindakan kelas ini karena membantu dalam mengevaluasi, menilai efektivitas tindakan, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk perbaikan pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik dan hasil observasi terkait sikap kolaborasi siswa kelas VII Fase D yang beragama Katolik pada tema "Peran Keluarga bagi Perkembanganku." Untuk mengumpulkan data tersebut, teknik yang digunakan adalah:

1) Tes

Tes adalah sekelompok pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prestasi atau hasil belajar mata pelajaran agama Katolik peserta didik kelas VII Fase D SMP NEGERI 2 SUNGGAL, yang beragama Katolik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Tes dan non tes.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati dalam rencana pelaksanaan pembelajarannya. Kemudian observasi dalam mengamati pelaksanaan tindakan pelajaran pada Subtema Peran Keluarga Bagi Perkembanganku dengan menggunakan model Problem Based Learning.

e. Analisis Data

Analisis hasil belajar peserta didik

1) Diskriptif data hasil belajar afektif

a) Analisis deskriptif data hasil aspek sikap Kolaboratif Peserta didik

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi sikap-sikap kolaboratif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek sikap kolaboratif peserta didik diperoleh dari berbagai dimensi gotong royong dengan indikator sesuai tabel berikut ini:

Tabel 3. Indikator Di Akhir Fase D (Kelas VI-IX, usia 13-15 tahun)

Sub Elemen	Indikator Di Akhir Fase D (Kelas VI-IX, usia 13-15 tahun)
Kerja Sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama
Komunikasi untuk encapai tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan katakatanya sendiri.
Saling-ketergantungan Positif	Mengenali kebutuhankebutuhan diri sendiri yang memerlukan orang lain dalam pemenuhannya
Koordinasi Sosial	Melaksanakan aktivitas kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama dengan bimbingan, dan saling mengingatkan adanya kesepakatan tersebut

Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek sikap kolaboratif ialah yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

b) Analisis Deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, dan dari perbandingan tersebut diasumsikan bahwa metode PBL yang berbantuan audio visual sebagai media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dihitung menggunakan rumus...

$$\text{Nilai Afektif Peserta didik} = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria indikator nilai afektif peserta didik

Kriteria Indikator	Tahap
0-59	Belum Berkembang
60-74	Mulai Berkembang
75-85	Berkembang Sesuai Harapan
86-100	Sangat Berkembang

2) Analisis diskriptif data hasil belajar kognitif

Hasil pembelajaran diperoleh melalui tes pilihan ganda yang dilakukan di akhir setiap siklus, dan nilai rata-ratanya dihitung. Hasil tes ini akan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 untuk mendapatkan perbandingannya.

Nilai tes kognitif dapat dihitung menggunakan rumus:

Nilai = Jumlah skor x 5

Tabel 5. Analisis diskriptif data hasil belajar kognitif

Kriteria Indikator	Kualitatif	Keterangan Ketuntasan
0-59	Baru Berkembang	Remedial, perlu mengulang keseluruhan pembelajaran
60-74	Layak	Belum mencapai ketuntasan, mempelajari dan remedial KKTP yang belum tuntas
75-85	Cakap	Sudah mencapai ketuntasan
86-100	Mahir	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Hasil Belajar Siklus 1**

Pada penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diterapkan pada Kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024 dan 20 September 2024 pada jam pelajaran ke-6 sampai ke-7 pada pukul 08.00 – 09.30 WIB selama 2 x 40 menit dengan materi Peran Keluarga bagi Perkembanganku. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Kolaborasi

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran peran keluarga bagi perkembanganku dengan metode *problem based learning* pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 80 menit dengan rincian: 8 menit kegiatan pendahuluan, 65 menit kegiatan inti dan 7 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 80 menit

dengan rincian: 8 menit kegiatan pendahuluan, 65 menit kegiatan inti dan 7 menit kegiatan penutup.

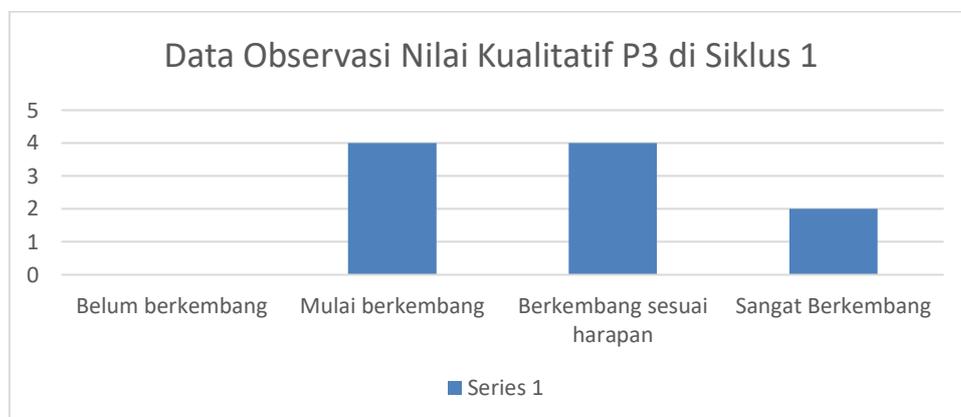
Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) Dimensi dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Data Observasi Dimensi P3 Kolaborasi Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Pengamatan							Skor Nilai	Ket
		Butir Kriteria Capaian								
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Martinus Hotmartua Purba	4	3	4	3	4	3	4	89	SB
2	Vincensius Sitanggung	2	2	4	2	2	3	3	64	MB
3	Santa Valentina Siregar	3	3	3	3	3	3	3	75	BSH
4	Ayub Marsandi Simarmata	2	3	3	3	4	2	3	71	MB
5	Marchel Dionisius Manihuruk	3	4	3	3	4	2	4	82	BSH
6	Jeremia Tota Sinaga	2	3	4	3	4	3	3	78	BSH
7	Petrus Putra Sitorus	2	2	3	3	3	4	3	71	MB
8	Teresia Neivina Siregar	2	2	2	4	3	3	2	64	MB
9	Helena br Purba	4	3	4	3	4	3	4	89	BSH
10	Rafael Haganta Sembiring	4	3	4	3	3	4	2	82	SB
	Skor Nilai	64	56	86	71	86	71	82	79	Rata-rata

Tabel 7. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

No	Nilai Kualitatif	Siklus 1
1	Belum berkembang (BB)	0
2	Mulai berkembang (MB)	4
3	Berkembang Sesuai Harapan	4
4	Sangat berkembang (SB)	2



Gambar 1. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I Pertemuan Diagram di atas menunjukkan bahwa siklus 1 terdapat nol peserta didik dalam

kategori belum berkembang, 2 peserta didik mulai berkembang, empat peserta didik berkembang sesuai harapan dan 1 peserta didik sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Maka dari data yang diperoleh ini akan digunakan sebagai bahan refleksi.

Tabel 8. Skor Nilai Perindikator P3 Siklus 1

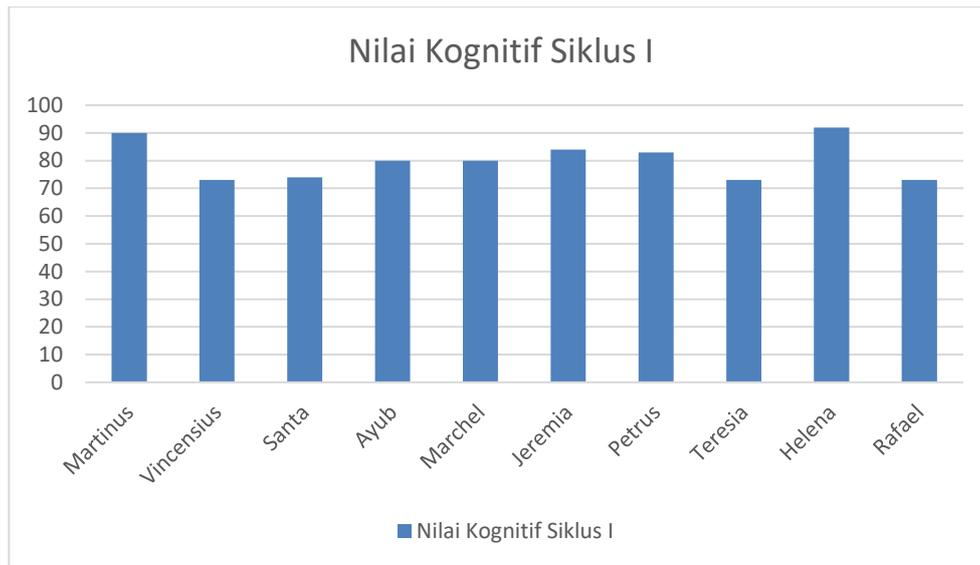
No	Indikator	Skor
1	Kerja sama	64
2	Komunikasi dalam kelompok	56
3	Menyampaikan gagasan	86
4	Saling ketergantungan satu dengan yang lain	71
5	Berkontribusi	86
6	Saling mengapresiasi	71
7	Sepakat dengan hasil keputusan	82
	Rata-rata	74

a. Hasil Belajar siklus I

Data hasil tes pembelajaran untuk aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi peran keluarga bagi perkembanganku dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) di peroleh nilai tes yang dilakukan diakhir proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 9. Data Aspek Kognitif Siklus 1 Hasil Belajar Materi Peran Keluarga bagi Perkembanganku Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Martinus Hotmartua Purba	75	90	Mahir
2.	Vincensius Sitanggung	75	73	Layak
3.	Santa Valentina Sitanggung	75	74	Layak
4.	Ayub Marsandi Simarmata	75	80	Cakap
5.	Marchel Dionisius Manihuruk	75	80	Cakap
6.	Jeremia Tota Singa	75	84	Cakap
7.	Petrus Putra Sitorus	75	83	Cakap
8.	Teresia Neivina Siregar	75	73	Layak
9	Helena br Purba	75	92	Mahir
10	Rafael Haganta Sembiring	75	73	Layak



Gambar 2. Data Hasil Belajar Kelebihan dan Kekurangan di Siklus 1

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai tes peserta didik dua kategori mahir, empat kategori cakap, empat kategori layak. Dengan demikian tiga peserta didik perlu untuk remedial pada indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan dan satu peserta didik perlu remedial mengulang keseluruhan pembelajaran

Bersamaan dengan pelaksanaan siklus I juga dilaksanakan observasi yang dilakukan langsung oleh guru untuk melihat bagaimana keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 10. Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pada Siklus

No	Nama Siswa	Keseriusan Siswa Mengikuti Pelajaran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Dalam Menyampaikan Pendapat/Saran	Kemauan Untuk Berdiskusi	Keaktifan Dalam Menemukan Materi Melalui Sumber Belajar	Keterangan
1.	Martinus Hotmartua Purba						Aktif
2.	Vincensius Sitanggang						Kurang Aktif
3.	Santa Valentina Siregar						Kurang Aktif
4.	Ayub Marsandi						Kaktif

	Simarmata						
5.	Marchel Dionisius Manihuruk						Aktif
6.	Jeremia Tota Sinaga						Aktif
7.	Petrus Putra Sitorus						Aktif
8.	Teresia Neivina Siregar						Kurang Aktif
9.	Helena br Purba						Aktif
10.	Rafael Haganta Sembiring						Kurang Aktif

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, didapatkan beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil siklus I belum mencapai target keberhasilan dalam penelitian ini. Permasalahan dan kendala yang ditemukan dalam siklus ini yaitu:

- 1) Siswa kurang paham dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru
- 2) Siswa kurang paham dan belum terbiasa dengan media pembelajaran yang dipakai guru, sehingga siswa mengalami sedikit kerumitan yang menyebabkan belum menemukan konsep materi pembelajaran yang seutuhnya.
- 3) Beberapa siswa masih kurang aktif untuk bertanya-jawab selama proses pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan dalam siklus I inilah, menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk merancang dan melaksanakan tindakan siklus II.

b. Hasil Belajar Siklus II

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024, selama dua jam pelajaran, yaitu pada jam ke-1 hingga ke-2, dari pukul 07.30 sampai 08.50 WIB (2 x 40menit), dengan topik Peran Teman Bagi Perkembanganku. Berikut ini disajikan hasil dan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II:

- 1) Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong

Data observasi yang diperoleh pada saat pembelajaran pembelajaran peran teman bagi perkembanganku dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) demensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai

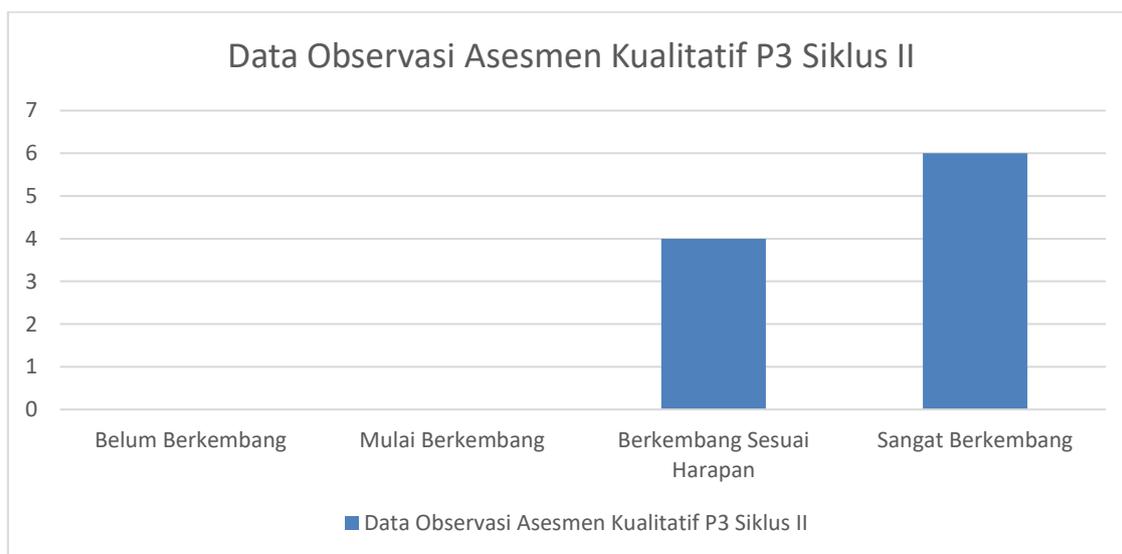
dengan harapan dan tujuan kelompok. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 11. Data Observasi Dimensi P3 Gotong Royong Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Pengamatan							Skor Nilai	Ket
		Butir Kriteria Capaian								
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Martinus Hotmartua Purba	4	4	4	4	4	3	4	96	
2	Vincensius Sitanggung	2	3	4	3	3	3	3	75	
3	Santa Valentina Siregar	4	3	4	3	4	3	3	86	
4	Ayub Marsandi Simarmata	3	3	3	3	4	2	3	75	
5	Marchel Dionisius Manihuruk	4	4	4	3	4	3	4	93	
6	Jeremia Tota Sinaga	3	3	4	3	4	4	4	89	
7	Petrus Putra Sitorus	3	3	3	3	3	4	3	78	
8	Teresia Neivina Siregar	4	4	3	3	4	4	4	93	
9	Helena Purba	3	4	4	4	4	4	4	96	
10	Rafael Haganta Sembiring	2	3	4	3	3	3	3	75	
Skor Nilai		82	82	93	78	96	78	86		

Tabel 12. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus II

No	Nilai Kualitatif	Siklus II
1	Belum berkembang (BB)	0
2	Mulai berkembang (MB)	0
3	Berkembang Sesuai Harapan	4
4	Sangat berkembang (SB)	6



Gambar 3. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus II Pertemuan II

Diagram di atas menunjukkan bahwa siklus II terdapat tiga peserta didik dalam kategori berkembang sesuai harapan, empat peserta didik sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar Pancasila dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Maka dari data yang diperoleh ini akan digunakan sebagai bahan refleksi

Tabel 13. Skor Nilai Perindikator P3 Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Kerja sama	82
2	Komunikasi dalam kelompok	82
3	Menyampaikan gagasan	93
4	Saling ketergantungan satu dengan yang lain	78
5	Berkontribusi	96
6	Saling mengapresiasi	78
7	Sepakat dengan hasil keputusan	86
	Rata-rata	85

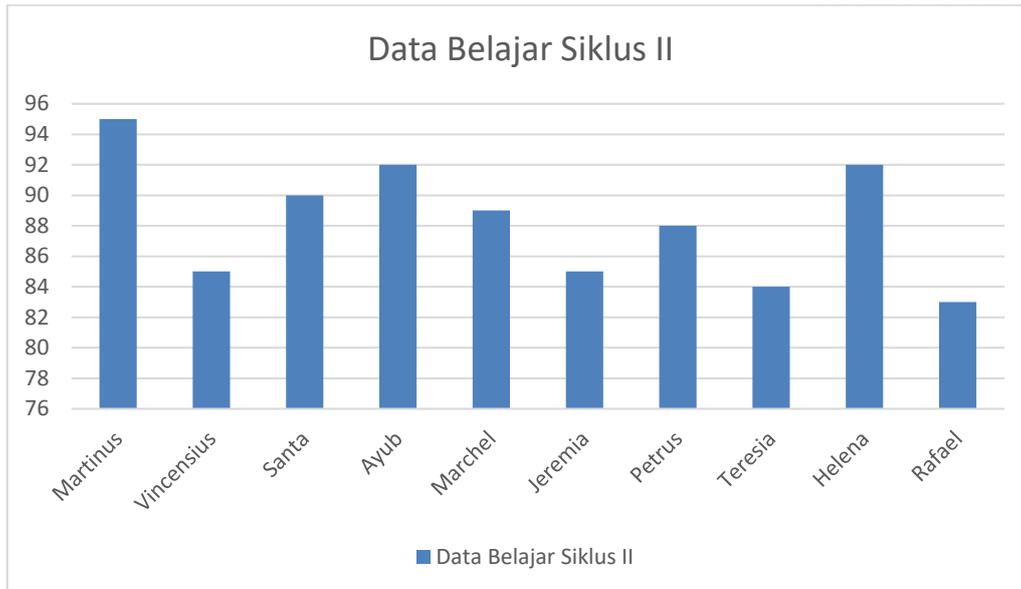
c. Hasil Capaian Belajar siklus II

Tahapan dalam siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja dalam siklus II hasil refleksi pada siklus I dijadikan pedoman agar masalah-masalah yang ditemukan dalam siklus I bisa diminimalis dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Berikut dipaparkan hasil pelaksanaan siklus II dalam tabel 4.4 ini.

Tabel 14. Hasil Belajar Materi Peran Teman bagi Perkembanganku Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Martinus Hotmartua Purba	75	95	Mahir
2.	Vincensius Sitanggang	75	85	Cakap
3.	Santa Valentina Siregar	75	90	Mahir
4.	Ayub Marsandi Simarmata	75	92	Mahir
5.	Marchel Dionisius Manihuruk	75	89	Mahir
6.	Jeremia Tota Sinaga	75	85	Cakap
7.	Petrus Putra Sitorus	75	88	Mahir
8.	Teresia Neivina Siregar	75	84	Cakap
9.	Helena br Purba	75	92	Mahir
10.	Rafael Haganta Sembiring	75	83	Cakap

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KOLABORASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN AUDIO VISUAL PADA MATERI PERAN KELUARGA BAGI PERKEMBANGANKU FASE D KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SUNGGAL



Gambar 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data diatas menunjukkan rata-rata nilai tes peserta didik mencapai kategori Mahir. Namun terdapat tiga peserta didik yang masuk dalam kategori cakup. Dengan demikian peserta didik sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi.

Kemudian untuk aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 15. Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Keseriusan Siswa Mengikuti Pelajaran	Dalam Keaktifan Bertanya	Keaktifan Dalam Menyampaikan Pendapat/Saran	Kemauan Untuk Berdiskusi	Keaktifan Dalam Menemukan Materi Melalui Sumber Belajar	Keterangan
1.	Martinus Hotmartua Purba						Aktif
2.	Vincensius Sitanggang						Aktif
3.	Santa Valentina Siregar						Aktif

4.	Ayub Marsandi Simarmata						Aktif
5.	Marchel Dionisius Manihuruk						Aktif
6.	Jeremia Tota Sinaga						Aktif
7.	Petrus Putra Sitorus						Aktif
8.	Teresia Neivina Siregar						Aktif
9.	Helena br Purba						Aktif
10.	Rafael Haganta Sembiring						Aktif

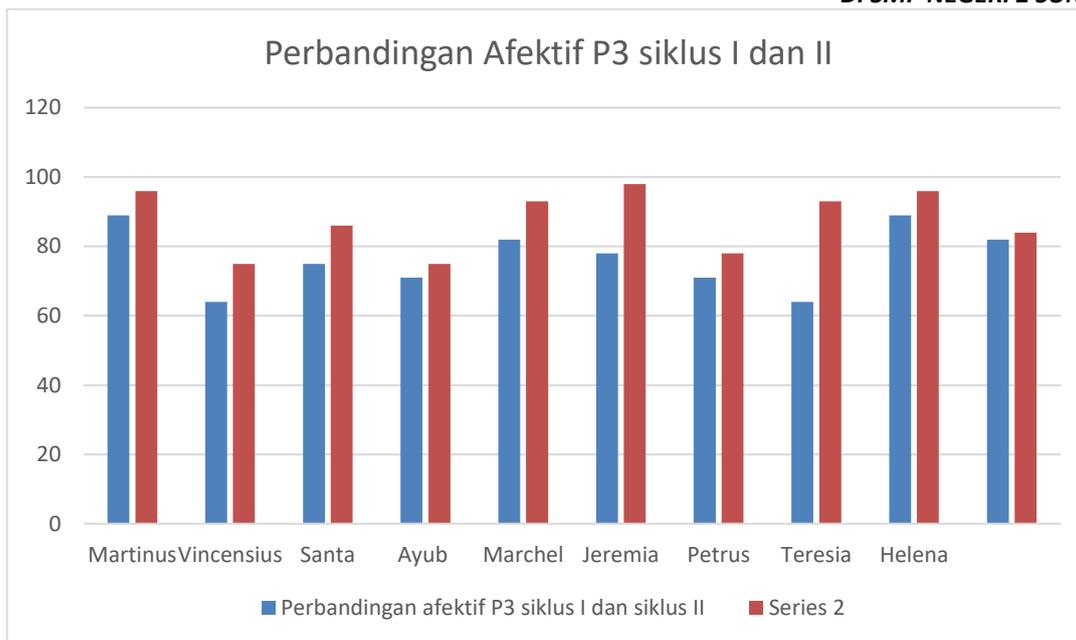
1) Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

a) Dimensi Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila (P3)

Penelitian ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pengamatan, yang merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, diperoleh data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, khususnya terkait penerapan profil pelajar Pancasila (P3) dalam pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dimensi Gotong Royong dengan elemen kolaborasi (kerjasama), Sub elemen: menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Berikut hasil perbandingan afektif P3 siklus I dan siklus II:

Tabel 16. Perbandingan afektif P3 siklus I dan siklus II

Pengamatan			
No	Nama Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1	Martinus Hotmartua Purba	89	96
2	Vincensius Sitanggang	64	75
3	Santa Valentina Siregar	75	86
4	Ayub Marsandi Simarmata	71	75
5	Marchel Dionisius Manihuruk	82	93
6	Jeremia Tota Sinaga	78	89
7	Petrus Putra Sitorus	71	78
8	Teresia Neivina Siregar	64	93
9	Helena br Purba	89	96
10	Rafael Haganta Sembiring	82	84



Gambar 5. Perbandingan afektif P3 siklus I dan siklus II

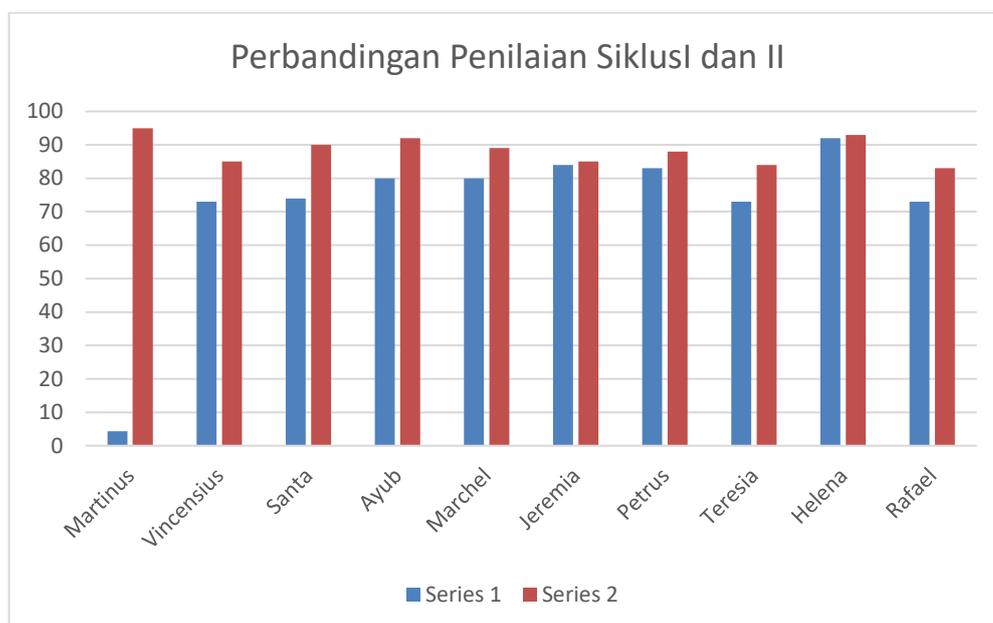
Jadi pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif dengan meningkatnya karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) pada peserta didik.

b) Hasil Tes Kognitif

Dalam Penelitian ini juga mengambil penilaian kognitif sebagai hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II dengan metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi peran sekkkolah bagi perkembanganku. Berikut perbandingan penilaian kognitif hasil belajar siklus I dan II:

Tabel 17. Perbandingan penilaian kognitif hasil belajar siklus I dan II

No	Nama Peserta Didik	Siklus I	Siklus II
1	Martinus Hotmartua Purba	90	95
2	Vincensius Sitanggung	73	85
3	Santa Valentina Siregar	74	90
4	Ayub Marsandi Simarmata	80	92
5	Marchel Dionisius Manihuruk	80	89
6	Jeremia Tota Sinaga	84	85
7	Petrus Putra Sitorus	83	88
8	Teresia Neivina Siregar	73	84
9	Helena br Purba	92	92
10	Rafael Haganta Sembiring	73	83



Gambar 6. Perbandingan penilaian kognitif hasil belajar siklus I dan II

Berdasarkan perbandingan data kognitif diatas siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.. Jadi pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dengan meningkatnya hasil belajar pada peserta didik terlihat dalam penilaian kognitif yang dicapai melalui materi Peran Teman Bagi Perkembanganku.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengamatan dari meningkatkan hasil belajar PAK dalam materi Peran Teman Bagi Perkembanganku menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) pada kelas VII Fase D SMP Negeri 1 Batang Kuis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) dan karakter Gotong Royong peserta didik melalui metode PBL. Berdasarkan data siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara kognitif telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik dengan rata-rata nilai yang mendekati KKM. Namun, pada aspek kolaborasi, tujuan masih belum tercapai, karena sebagian besar peserta didik masih berada pada tahap perkembangan awal. Pada siklus II, dilakukan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dengan memperkuat pembentukan karakter kolaborasi.

Dalam siklus I, beberapa kendala yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses kolaborasi kelompok, serta kebingungan dalam menyampaikan hasil

diskusi. Oleh karena itu, pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan memberikan panduan yang lebih jelas dalam hal presentasi hasil dan penekanan pada kerjasama kelompok. Hal ini berdampak positif, terbukti dengan peningkatan pada aspek Gotong Royong di siklus II.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang menekankan pentingnya kolaborasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Menurut Norman dan Schmidt (2023), PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama.

6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajara problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari hasil tes tertulis dan observasi selama penilitian tindakan kelas yang menunjukkan siswa lebih aktif dan mendapatkan nilai yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa, tidak lepas dari upaya dan usaha dari guru, baik dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindak lanjutin proses pembelajaran
- c. Siswa dapat berpikir kritis terhadap permasalahan yang muncul selama dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap:Ihya Media
- Buulolo, Martinus. 2024. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas XISMK Negeri 1 Susua. *Jurnal on Education*, 06(02), 14133-14152.
- Kemendikbud, Dokumen Kurikulum 2013, *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*, Jakarta:Puslitbang-Puskurbuk, 2013.
- Parasamy, Cut Eka & Agus Wahyuni. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. Vol. 2 No.1 Januari 2017, 42-49

Sutarman, Maman dan Rm. Yosef Lalu. *Bahan Untuk Penataran Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Katolik*. Jakarta: [TanpaPenerbit], 2005

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif–Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.